

BAB V

PEMBAHASAN

A. Proses Pengembangan Penilaian Kinerja

Proses pengembangan penilaian kinerja (*performance assessment*) untuk menemukan rumus pythagoras pada materi menggunakan rumus pythagoras dalam memecahkan masalah mengacu pada model pengembangan *Dick and Carey* yang meliputi tahap lima tahapan, yakni *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementasi* (penerapan), dan *Evaluation* (evaluasi). Namun dalam penelitian ini tahap *evaluation* tidak dilakukan karena memerlukan lebih banyak waktu lagi dalam pelaksanaan di dalam kelas.

Tahap pertama yang dilakukan dalam pengembangan penilaian kinerja sesuai model pengembangan *Dick and Carey* yaitu tahap *Analysis*. Dalam tahapan analisis terdiri dari tiga langkah, yaitu: *assess needs to identity*, yakni identifikasi kebutuhan penilaian; *conduct intructional strategy*, yakni melakukan strategi pembelajaran; dan *analyze learners and contexts*, yakni menganalisis siswa dan konteks.

Pada mulanya kegiatan analisis untuk identifikasi kebutuhan penilaian di SMPN 2 Mojokerto, dimulai dari kegiatan analisis tersebut peneliti menyusun tugas kinerja mengenai melukis lingkaran dalam dan lingkaran luar suatu segitiga sebagai bentuk penilaian kinerja. Namun, karena terbentur

masalah waktu dimana dalam hal ini pelaksanaan penelitian yang harus menyesuaikan dengan prota, promes, dan silabus maka peneliti harus menyesuaikan dengan bagian-bagian tugas kinerja tersebut. Dengan demikian, peneliti menyusun sebuah tugas kinerja mengenai bangun ruang sisi lengkung yang ada di kelas IX. Materi ini dipilih karena selain untuk menyesuaikan dengan silabus, hal ini juga memiliki kesesuaian pendahuluan dan kajian pustaka yang telah ditulis oleh peneliti. Setelah menyusun tugas kinerja, kemudian melakukan analisis butir soal dan validasi tugas kinerja. Ketika peneliti tugas kinerja tersebut, materi yang diajarkan sudah hampir mencapai akhir. Untuk itu, peneliti mensiasati untuk pindah ke sekolah lain, yakni SMPN 1 Mojokerto.

Di SMPN 1 Mojokerto, materi bangun ruang sisi lengkung telah usai dibahas di kelas IX, sehingga guru matematika menyarankan untuk menyusun tugas kinerja mengenai geometri untuk indikator menemukan rumus pythagoras pada materi menggunakan rumus pythagoras dalam memecahkan masalah yang ada di kelas VIII. Dengan demikian, untuk menyesuaikan dengan kebutuhan penilaian peneliti menyusun sebuah pengembangan penilaian kinerja (*performance assessment*) untuk menemukan rumus pythagoras pada materi menggunakan rumus pythagoras dalam memecahkan masalah. Meskipun, dengan waktu yang tidak panjang juga, peneliti menyusun tugas kinerja dengan memperhatikan strategi pembelajaran yang sesuai serta melakukan analisis terhadap siswa dan konteksnya. Kegiatan

analisis yang membahas semua masalah yang dihadapi siswa kelas VIII C SMPN 1 Mojokerto dalam pembelajaran matematika. Dari kegiatan ini didapat informasi bahwa selama ini pembelajaran belum didesain menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student's centered*), serta siswa kurang terlatih untuk mengkaitkan materi yang dipelajari dengan konteks kehidupan nyata, hal ini disebabkan oleh beberapa hal seperti kurangnya media belajar yang dilibatkan dalam proses pembelajaran, siswa jarang mendapat kesempatan untuk mengonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuan yang mereka ingin dapatkan karena selama ini gurulah yang bersifat dominan dalam menyampaikan materi pada siswa. Penelitian ini menunjukkan pentingnya diterapkan sebuah tugas kinerja sebagai bentuk penilaian kinerja dalam pembelajaran. Guru dapat memberikan kesempatan yang lebih luas pada siswa agar dapat mengeksplorasi pengetahuan yang dimiliki untuk selanjutnya menemukan kaitan/penggunaan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya.

Setelah melakukan analisis awal hingga akhir kemudian dilanjutkan dengan kegiatan analisis siswa meliputi: analisis kebutuhan penilaian dalam pembelajaran, analisis latar belakang pengetahuan siswa dan analisis perkembangan kognitif siswa. Untuk mengetahui kebutuhan penilaian dalam pembelajaran, latar belakang pengetahuan siswa dan perkembangan kognitif siswa, peneliti mendiskusikan dengan guru mata pelajaran matematika kelas VIII C pada sekolah yang berstatus RSBI ini. Diskusi tersebut bertujuan untuk

memperoleh informasi tentang kebutuhan penilaian pada proses pembelajaran, mendapatkan gambaran atau informasi tentang kondisi siswa kelas VIII secara umum. Kemudian dilanjutkan analisis tugas, analisis konsep serta analisis tujuan pembelajaran.

Tahap *design and develop* (perancangan dan pengembangan) dilakukan kegiatan yang terdiri dari empat langkah pokok, yaitu *write performance objectives*, yakni menuliskan objek-objek kinerja dalam proses penilaian; *develop assessment instrument*, yakni mengembangkan instrumen penilaian; *develop instructional strategy*, yakni mengembangkan strategi pembelajaran; dan *develop and select instructional materials*, yakni mengembangkan dan memilih materi pembelajaran. Kemudian mendesain sebuah tugas kinerja yang nantinya akan menghasilkan desain awal draft 1. Setelah merancang desain awal tugas kinerja, untuk menghasilkan tugas kinerja yang berkualitas, maka dilakukan proses pengembangan yang melalui telaah validasi oleh para validator. Ketika menelaah hasil validasi, dapat dijadikan peneliti sebagai bahan untuk merevisi draft 1 tugas kinerja sehingga menghasilkan draft 2 tugas kinerja.

1. Kevalidan Hasil Pengembangan Penilaian Kinerja (*Performance Assessment*)

a. Analisis Butir Soal pada Penilaian Kinerja

Analisis butir soal diperlukan untuk mengetahui kesesuaian tugas kinerja siswa yang telah dibuat, maka peneliti perlu melakukan

analisis butir soal dari tiap-tiap tugas kinerja. Dalam hal ini penelaahan dilakukan dengan cara memberikan tugas kinerja yang akan dianalisis tersebut dengan dilengkapi lembar analisis butir soal yang akan diisi oleh penelaah. Kesesuaian dapat diketahui dengan banyaknya tanda centang (√) yang diperoleh dari masing-masing penelaah. Adapun selain kesesuaian dengan kriteria dalam analisis butir soal, penelaah juga berhak memberikan komentar, saran, ataupun mengganti apabila dalam tugas kinerja ada hal-hal yang tidak diperkenankan.

b. Kevalidan Penilaian Kinerja

Tugas kinerja siswa yang dikembangkan untuk penilaian kinerja dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat valid. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data kevalidan tugas kinerja pada Tabel 4.4 yang mencapai skor rata-rata total 4,20. Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata penilaian paling tinggi terdapat pada aspek komponen format yakni sebesar 4,38. Hal ini sesuai dengan harapan penulis, bahwa format yang ada dalam tugas kinerja dapat membantu menumbuhkan minat belajar siswa karena format yang menarik, sehingga siswa termotivasi untuk mengerjakan tugas kinerja yang diberikan. Dengan demikian, siswa dapat mengkonstruksi dan menemukan sendiri pengetahuan yang ingin didapat.

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata penilaian paling kecil terdapat pada aspek bahasa yakni sebesar 4,00. Hal ini dikarenakan,

pada awal perancangan tugas kinerja hanya menggunakan satu bahasa saja, yakni Bahasa Indonesia. Namun, untuk menyesuaikan dengan kondisi siswa di SMPN 1 Mojokerto yang berbasis Rintisan Sekolah Berstandar Internasional sehingga harus menggunakan dua bahasa (*bilingual*).

c. Kepraktisan Hasil Pengembangan Penilaian Kinerja

Sesuai dengan penjelasan pada bab 4, bahwa pada lembar penilaian validasi tugas kinerja sebagai bentuk penilaian kinerja juga disertakan penilaian tentang kepraktisan perangkat tersebut. Hasil kepraktisan dari para validator menyatakan bahwa penilaian kinerja dalam pembelajaran bilingual dengan metode penemuan terbimbing. Sebuah tugas kinerja sebagai bentuk penilaian kinerja dikatakan memenuhi kriteria praktis yang ditetapkan pada bab 3, karena ketiga validator memberikan nilai "B" pada masing-masing tugas kinerja yang dikembangkan, hal ini berarti bahwa penilaian kinerja yang berupa tugas kinerja dapat digunakan di lapangan dengan sedikit revisi.

Tahap selanjutnya adalah *implementation* (penerapan) dalam kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan dalam kegiatan pembelajaran dihasilkan data tentang aktivitas siswa, yang berbentuk aktivitas kinerja dalam mengerjakan tugas kinerja dan hasil belajar siswa setelah berakhirnya pembelajaran.

B. Pelaksanaan *Implementation* Tugas Kinerja

1. Pelaksanaan *Implementation* Tugas Kinerja di Kelas VIII C SMPN 1 Mojokerto

Waktu pelaksanaan untuk penerapan tugas kinerja di kelas yang diberikan hanya dua kali pertemuan saja. Meskipun demikian, peneliti harus memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Dari tiga tugas kinerja yang seharusnya dikerjakan dalam tiga kali pertemuan, bahkan jika diperlukan untuk membuat kesimpulan bersama dengan pengaitan dengan indikator selanjutnya bisa diperlukan waktu empat kali pertemuan. Dengan tersedianya dua kali pertemuan untuk melakukan pengamatan peneliti harus mampu mengamati kinerja siswa. Peneliti melakukan mengamati kinerja siswa dengan dibantu oleh satu orang pengamat dan guru kelas VIII C SMPN 1 Mojokerto.

Pertemuan pertama, peneliti memberikan apersepsi untuk materi menggunakan rumus pythagoras dalam memecahkan masalah. Materi prasyarat dalam tugas kinerja ini meliputi: 1) Rumus Luas Bangun Datar, 2) Bilangan Kuadrat, dan 3) Segitiga Siku-siku. Kemudian, peneliti membagi kelas menjadi enam kelompok dengan tujuan, dua kelompok mengerjakan *performance task 1*, dua kelompok mengerjakan *performance task 2*, dan dua kelompok lagi mengerjakan *performance task 3*. Pembagian dengan format demikian dilakukan peneliti untuk lebih memudahkan proses pengamatan terhadap kinerja siswa dalam mengerjakan *performance task* yang telah

diberikan serta dapat meminimalisasi waktu untuk menyelesaikan *performance task*. Setelah dua jam pelajaran maka hasil kinerja siswa tersebut dikumpulkan kembali.

Pertemuan kedua, peneliti membahas sedikit tentang tugas kinerja (*performance task*) kemudian membagikan kembali tugas kinerja beserta hasil kinerjanya kepada masing-masing kelompok. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan sendiri, karena kegiatan pembelajaran hanya dengan berdiskusi mengenai hasil kinerja yang telah dikerjakan pada pertemuan sebelumnya. Setelah melakukan diskusi mengenai hasil kinerja untuk menemukan kesimpulan dari masing-masing tugas kinerja yang telah dikerjakan siswa. Kemudian, peneliti memberikan kesimpulan secara umum kepada siswa serta menjelaskan tentang aplikasinya baik pada materi selanjutnya maupun dalam kehidupan nyata.

2. Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa yang terdapat pada Tabel 4.10 menunjukkan bahwa 6 kelompok yang terdiri dari 26 hasil belajar siswa selama proses penilaian kinerja untuk menemukan rumus pythagoras pada materi menggunakan rumus pythagoras dalam memecahkan masalah. Dalam hasil belajar yang dinilai dalam bentuk tugas kinerja tidak ada ukuran tuntas yang mutlak, karena pada dasarnya dalam proses penilaian kinerja memiliki soal yang bersifat terbuka dimana tidak memiliki patokan jawaban satu saja melainkan banyak alternatif . Faktor lain yang mempengaruhi hasil kinerja

ialah *implementation* dilakukan hanya dua kali pertemuan, menurut peneliti hal ini juga dapat menjadi faktor penyebab kurang tercapainya tujuan pembelajaran terhadap hasil belajar siswa.

C. Kendala Penelitian

Kendala yang dihadapi peneliti dimulai dari awal penentuan materi dimana peneliti sudah mencantumkan materi yang diharapkan untuk bisa diteliti sebagai judul penelitian, sehingga ketika harus mengubah materi untuk menyesuaikan dengan hasil analisis maka peneliti harus mengubah pula sebagian judul penelitian tersebut. Selama penelitian, peneliti merasa kesulitan dalam hal pengonsepan desain tugas kinerja siswa yang masih sering terkesan terlalu banyak langkah-langkahnya walaupun sudah direvisi, hal ini karena isi/konten pada tugas kinerja tersebut disajikan dalam dua bahasa (*bilingual*), dan adanya petunjuk/ilustrasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tambahan pada siswa terutama untuk memberikan motivasi sehingga minat siswa untuk mengerjakan tugas kinerja akan tumbuh. Tugas kinerja yang telah dibuat dan disusun sedemikian hingga seharusnya akan lebih maksimal apabila dilaksanakan sebanyak 3-4 kali pertemuan, sehingga mampu membahas tuntas dalam setiap pertemuan untuk masing-masing tugas kinerja.

Peneliti berharap dalam implementasi tugas kinerja ini dapat memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berkompetensi dengan dirinya sendiri daripada dengan orang lain, sehingga memperoleh pemahaman yang nyata dari apa yang dikerjakan sendiri. Dimana hal tersebut merupakan keuntungan-

keuntungan dari penilaian kinerja menurut Ott yang telah dijelaskan di bab 2. Hal yang menjadi harapan peneliti ini, berkaitan dengan pendapat Gagne bahwa tingkah laku manusia sangat bervariasi dan berbeda dihasilkan dari belajar. Dengan demikian, dapat mengklasifikasikan tingkah laku sedemikian rupa, sehingga dapat diambil implikasinya yang bermanfaat dalam proses belajar. Namun, pada tahap implementasi yang dilakukan oleh peneliti siswa menyelesaikan tugas kinerja secara berkelompok.